

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan desain kausal. Dengan menggunakan desain kausal, maka peneliti ingin mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel terikat berdasarkan teori-teori terkait serta menguji hipotesis berdasarkan data empirik yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah data primer. Suryadi (2018) menyebutkan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan atau yang diperoleh dari responden yaitu pada Anggota Polri pada Kepolisian Resor Lampung Timur. Data tersebut adalah hasil jawaban pengisian kuisioner dari responden yang terpilih.

#### **3.2 Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional merupakan batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan arahnya tidak menyimpang. Dalam hal ini untuk mempermudah penulis menyederhanakan pemikirannya ke dalam tiga konsep sebagai berikut:

1. Koordinasi adalah kewenangan untuk menggerakkan, menyeraskan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda-beda agar semuanya terarah pada tujuan tertentu. Variabel koordinasi ( $X_1$ ) diukur dengan:
  - a. Horizontal
  - b. Vertikal
  - c. Fungsional

2. Hubungan kerja adalah sebagai hubungan yang terjadi antara bagian-bagian atau individu-individu baik antara mereka di dalam organisasi maupun antara mereka dengan pihak luar sebagai akibat penyelenggaraan tugas dan fungsi masing-masing dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi. Variabel implementasi ( $X_2$ ) diukur dengan:
  - a. Hubungan kerja vertikal
  - b. Hubungan kerja horizontal
  - c. Hubungan kerja diagonal
  - d. Hubungan kerja fungsional
  - e. Hubungan kerja informative
  - f. Hubungan kerja konsultatif
  - g. Hubungan kerja direktif
  - h. Hubungan kerja koordinatif
3. Kinerja Anggota Polri adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Variabel kinerja Anggota Polri ( $Y$ ) diukur dengan:
  - a. Kuantitas
  - b. Kualitas
  - c. Keandalan
  - d. Kehadiran
  - e. Kemampuan bekerjasama

Bertitik tolak dari definisi operasional di atas, maka dapat digunakan untuk mempermudah pembuatan kuisioner, sehingga tetap konsisten untuk memperoleh data. Kisi-kisi instrumen penelitian disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Koordinasi, Hubungan Kerja, dan Kinerja Anggota Polri

| No. | Variabel   | Indikator                                     | Item Pernyataan            |
|-----|------------|-----------------------------------------------|----------------------------|
| 1.  | Koordinasi | a. Horizontal<br>b. Vertikal<br>c. Fungsional | 1,2,3,4<br>5,6,7<br>8,9,10 |

|    |                       |                               |      |
|----|-----------------------|-------------------------------|------|
| 2. | Hubungan kerja        | a. Hubungan kerja vertikal    | 1,2  |
|    |                       | b. Hubungan kerja horizontal  | 3,4  |
|    |                       | c. Hubungan kerja diagonal    | 5    |
|    |                       | d. Hubungan kerja fungsional  | 6    |
|    |                       | e. Hubungan kerja informative | 7    |
|    |                       | f. Hubungan kerja konsultatif | 8    |
|    |                       | g. Hubungan kerja direktif    | 9    |
|    |                       | h. Hubungan kerja koordinatif | 10   |
| 3. | Kinerja Anggota Polri | a. Kuantitas                  | 1,2  |
|    |                       | b. Kualitas                   | 3,4  |
|    |                       | c. Keandalan                  | 5,6  |
|    |                       | d. Kehadiran                  | 7,8  |
|    |                       | e. Kemampuan bekerjasama      | 9,10 |

### 3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anggota di Kepolisian Resor Lampung Timur berjumlah 310 orang tidak termasuk peneliti.

Tabel 3.2. Jumlah Populasi di Polres Lampung Timur

| No  | Jabatan       | Jumlah |
|-----|---------------|--------|
| 1.  | Kapolres      | 1      |
| 2.  | Wakapolres    | 1      |
| 3.  | Siwas         | 12     |
| 4.  | Sipropam      | 15     |
| 5.  | Sikeu         | 12     |
| 6.  | Sium          | 13     |
| 7.  | Bagops        | 12     |
| 8.  | Bagren        | 14     |
| 9.  | Bagsumda      | 16     |
| 10. | SPKT          | 11     |
| 11. | Satintelkam   | 16     |
| 12. | Satreskrim    | 26     |
| 13. | Satresnarkoba | 21     |
| 14. | Satbinmas     | 25     |
| 15. | Satbhara      | 25     |
| 16. | Satlantas     | 24     |

|              |             |            |
|--------------|-------------|------------|
| 17.          | Satpamobvit | 27         |
| 18.          | Satpolair   | 23         |
| 19.          | Sattahti    | 16         |
| <b>Total</b> |             | <b>310</b> |

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel didasarkan pada pendapat Arikunto (2012), bahwa “apabila objek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah objek lebih besar dari 100 maka dapat antara 10-15% atau 20-25%”. Populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, maka sampel ditarik secara proporsional dengan mengambil 25% dari seluruh populasi yaitu  $77,5 \approx 78$  anggota. Jumlah sampel dalam penelitian ini tertera seperti pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3. Jumlah Sampel di Polres Lampung Timur

| No  | Jabatan       | Populasi | Prosentase Pengambilan Sampel | Sampel           |
|-----|---------------|----------|-------------------------------|------------------|
| 1.  | Kapolres      | 1        | 0,25                          | $0,25 \approx 0$ |
| 2.  | Wakapolres    | 1        | 0,25                          | $0,25 \approx 0$ |
| 3.  | Siwas         | 12       | 0,25                          | $3,00 \approx 3$ |
| 4.  | Sipropam      | 15       | 0,25                          | $3,75 \approx 4$ |
| 5.  | Sikeu         | 12       | 0,25                          | $3,00 \approx 3$ |
| 6.  | Sium          | 13       | 0,25                          | $3,25 \approx 3$ |
| 7.  | Bagops        | 12       | 0,25                          | $3,00 \approx 3$ |
| 8.  | Bagren        | 14       | 0,25                          | $3,50 \approx 4$ |
| 9.  | Bagsumda      | 16       | 0,25                          | $4,00 \approx 4$ |
| 10. | SPKT          | 11       | 0,25                          | $2,75 \approx 3$ |
| 11. | Satintelkam   | 16       | 0,25                          | $4,00 \approx 4$ |
| 12. | Satreskrim    | 26       | 0,25                          | $6,50 \approx 7$ |
| 13. | Satresnarkoba | 21       | 0,25                          | $5,25 \approx 5$ |
| 14. | Satbinmas     | 25       | 0,25                          | $6,25 \approx 6$ |
| 15. | Satbhara      | 25       | 0,25                          | $6,25 \approx 6$ |
| 16. | Satlantas     | 24       | 0,25                          | $6,00 \approx 6$ |
| 17. | Satpamobvit   | 27       | 0,25                          | $6,75 \approx 7$ |
| 18. | Satpolair     | 23       | 0,25                          | $5,75 \approx 6$ |

|              |          |            |      |                  |
|--------------|----------|------------|------|------------------|
| 19.          | Sattahti | 16         | 0,25 | $4,00 \approx 4$ |
| <b>Total</b> |          | <b>310</b> |      | <b>80</b>        |

### 3.4 Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain terdiri dari:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka adalah studi yang dilakukan dengan membaca buku/literatur atau karya ilmiah lainnya dan sumber data lain yang mempunyai hubungan dengan penulisan penelitian ini. Data yang digunakan dalam studi pustaka ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan pihak lain.

b. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan dipergunakan untuk mendapatkan data primer langsung dari objek penelitian. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data. Metode penelitian lapangan langsung yang digunakan untuk memperoleh data dalam penulisan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi adalah sebuah proses pengumpulan data yang perlu dari sumber-sumber tertulis, berupa laporan dalam membantu penyempurnaan data-data yang diperoleh sebelumnya.
- 2) Observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi langsung dilakukan pada Kepolisian Resor Lampung Timur.
- 3) Menyebarakan kuesioner atau pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tertulis dari responden.

Responden yang terpilih merupakan Anggota Polri Kepolisian Resor Lampung Timur.

### 3.4.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung yang berhubungan dengan objek penelitian di lapangan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan literatur, dokumentasi dan catatan atau informasi yang ada kaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## 3.5 Analisis Data

### 3.5.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur, mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran terhadap aspek yang sama atau disebut juga *internal consisten reliability*. Sebelum kuisisioner disebarkan kepada seluruh responden dilakukan uji coba kuisisioner dengan menyebarkan kuisisioner kepada 33 responden. Uji coba ini dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

#### 1. Pengujian Validitas.

Menurut Ghazali (2015) uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Pengambilan keputusannya bahwa setiap indikator valid apabila nilai  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$ . Untuk menentukan

nilai  $r_{hitung}$ , dibantu dengan program SPSS yang dinyatakan dengan nilai *Corrected Item Total Correlation*. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuesioner valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kuesioner tidak valid.

## 2. Pengujian Reliabilitas.

Reliabilitas menurut Ghazali (2015) adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* Reliabilitas merupakan tingkat keandalan alat ukur (kuesioner). Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan berulang-ulang pada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang sama, cara mengukurnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dimana pada pengujian reliabilitas ini menggunakan bantuan komputer program SPSS.

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data tersebut dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran P-Plot.

Untuk Uji K-S yakni jika nilai hasil Uji K-S > dibandingkan taraf signifikansi 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melalui pola penyebaran

PPlot dan grafik histogram, yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Jika hasil penelitian menunjukkan nilai *Tolerance*  $> 1,0$  dan *Variance Inflation Factor* (VIF)  $\geq 10$  berarti ada multikolinearitas, sebaliknya jika nilai *Tolerance*  $< 1,0$  dan VIF  $< 10$  berarti tidak ada multikolonieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi adanya Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Menurut Suliyanto (2011) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas yaitu melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan risidunya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah *distudentized*.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji *Durbin-Watson* adalah salah satu alat uji untuk mengetahui apakah suatu model regresi terdapat autokorelasi. Nilai *Durbin-Watson* akan dibandingkan dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson* untuk mendapatkan batas bawah (DL) dan batas atas (DU) dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Tabel 3.4. Kriteria Autokorelasi

| Hipotesis nol                                | Keputusan     | Jika                    |
|----------------------------------------------|---------------|-------------------------|
| Tidak ada autokorelasi                       | Tolak         | $0 < d < dl$            |
| Tidak ada autokorelasi positif               | No decision   | $dl \leq d \leq du$     |
| Tidak ada autokorelasi negatif               | Tolak         | $4-dl < d < 4$          |
| Tidak ada autokorelasi negatif               | No decision   | $4-du \leq d \leq 4-dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif, dan negatif | Tidak ditolak | $du < d < 4-du$         |

Sumber : Sulyanto, 2015

### 3.5.3 Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk meramalkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Dengan kata lain analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kinerja Anggota Polri bila variabel bebas koordinasi dan hubungan kerja berubah dengan model regresi linier berganda dengan persamaan matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_t$$

Keterangan:

$Y$  = Kinerja Anggota Polri

$X_1$  = Koordinasi

$X_2$  = Hubungan kerja

$a$  = Konstanta sisipan

$b_{12}$  = Koefisien regresi yang dihubungkan dengan variabel bebas

$e_t$  = *Error term*

### 3.5.4 Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan rumus Koefisien Determinasi (KP), dengan rumus sebagai berikut:

$$KP = (r_{X_1X_2Y})^2 \times 100\%.$$

### 3.5.5 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan uji t dan uji F dengan pengujian sebagai berikut:

a. Uji t untuk menguji hipotesis pertama

$H_0: b_1 = 0$ , berarti koordinasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Anggota Polri pada Kepolisian Resor Lampung Timur

$H_a: b_2 \neq 0$ , berarti koordinasi berpengaruh terhadap kinerja Anggota Polri pada Kepolisian Resor Lampung Timur

Hipotesis pertama akan diuji dengan menggunakan statistik uji t *student*, tingkat signifikan 5% dengan kriteria:

1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

b. Uji t untuk menguji hipotesis kedua

$H_0: b_1 = 0$ , berarti hubungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja Anggota Polri pada Kepolisian Resor Lampung Timur

$H_a: b_2 \neq 0$ , berarti hubungan kerja berpengaruh terhadap kinerja Anggota Polri pada Kepolisian Resor Lampung Timur

Hipotesis kedua akan diuji dengan menggunakan statistik uji t *student*, tingkat signifikan 5% dengan kriteria:

a) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Uji F untuk menguji hipotesis ketiga

$H_0: b_1 = b_2 = 0$ , berarti koordinasi dan hubungan kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap

kinerja Anggota Polri pada Kepolisian Resor Lampung Timur

Ha:  $b_1 = b_2 \neq 0$ , berarti koordinasi dan hubungan kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Anggota Polri pada Kepolisian Resor Lampung Timur

Hipotesis ketiga akan diuji dengan menggunakan statistik uji F, dengan tingkat signifikan 5%, dengan kriteria:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.